

IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang)

Pipit Rosita Andarsari
Dosen STIE Asia Malang
Justita Dura
Dosen STIE Asia Malang

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada unit usaha kecil dan menengah (UKM) karena sektor UKM saat ini merupakan sektor yang menjadi unggulan pemerintah. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan paradigma interpretif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara secara mendalam terhadap para informan untuk melihat praktek penerapan pencatatan keuangan telah disajikan dengan baik dan benar dan mengacu pada teori sistem akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan keuangan yang telah berlaku secara umum. Terdapat dua bentuk praktik akuntansi pada UKM Sanan - Malang, yaitu akuntansi yang hanya dipraktikkan dalam pikiran/ ingatan dan dibuatnya beberapa catatan akuntansi hingga tersusunnya laporan keuangan neraca dan L/R. Manfaat dua bentuk akuntansi ini hanya sebatas sebagai pengendalian beberapa kegiatan usaha. Dalam hal ini, UKM masih belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat.

Kata kunci: Pencatatan Keuangan, UKM, praktik akuntansi

Abstract:

This study aims to determine the application of financial records on small and medium business units (SMEs) because the SME sector is currently the sector that became the government's flagship. The analytical technique used qualitative descriptive analysis, using interpretive paradigm. Data collected through observation and in-depth interviews to informants to see the practice of applying financial records has been presented properly and correctly and refers to the theory of accounting systems associated with general-purpose financial records. There are two forms of accounting practice in SME Sanan - Malang, which is accounting only practiced in the mind / memory and made some accounting records to the preparation of financial statements balance and L / R. The benefits of these two forms of accounting are limited to the control of some business activities. In this case, SMEs still do not have the ability to present complete and appropriate financial information.

Keywords: Financial Records, SMEs, accounting practice

PENDAHULUAN

Keterpurukan perekonomian Indonesia akibat krisis moneter, menjadikan usaha kecil sebagai sektor andalan yang paling diminati oleh berbagai kalangan. Sektor UKM telah terbukti tangguh, ketika terjadi Krisis Ekonomi 1998, hanya sektor UKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Karena dengan UKM ini, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UKM telah dipromosikan dan dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia. Pentingnya peranan UKM dalam pembangunan di Indonesia saat ini menyebabkan pemerintah menaruh perhatian yang cukup besar terhadap berkembangnya sektor UKM untuk menjadi lebih baik dan lebih tertata.

Berkaitan dengan hal ini informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting untuk meraih keberhasilan usaha, termasuk bagi UKM. Informasi akuntansi berupa pencatatan keuangan dapat menjadi modal awal bagi UKM

untuk mengambil berbagai keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah. Keputusan yang dimaksud adalah terkait dengan pengembangan pasar, penentuan harga, dan lain-lain. Dalam hubungannya dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan. Proses pencatatan keuangan merupakan bagian dari proses dalam akuntansi. Apabila sebuah bisnis ingin bertahan lama, maka pencatatan keuangan atau pembukuan merupakan salah satu elemen yang tidak boleh diabaikan karena kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan keuangan/pembukuan agar setiap transaksi yang terjadi dapat diketahui secara jelas. Saat ini masih banyak usaha kecil yang tidak tertib membuat pencatatan keuangan sehingga mereka jadi tidak tahu apakah bisnis yang mereka jalankan untung ataukah rugi. Dan apabila tidak dilakukan pencatatan keuangan secara baik dan benar maka akan membuat pemilik usaha dalam menetapkan keputusan apapun tentang usahanya tidak memiliki dasar yang cukup.

Dalam prinsip akuntansi, pelaku usaha

harus memisahkan antara kepentingan serta aktivitas keuangan perusahaan dan pribadi sesuai prinsip entitas ekonomi yang menyatakan bahwa aktivitas entitas akan dipisahkan dan dibedakan dari aktivitas pemilik dan semua entitas ekonomi lainnya (Weygant J, Jerry ;Kieso E. Donald dan Kimmel D. Paul ;2014). Pencatatan keuangan atau pembukuan yang bagus memiliki banyak manfaat. Selain membuat data keuangan lebih rapi, pihak pemberi modal usaha akan lebih percaya apabila akan memberi modal, disamping itu sistem perpajakan saat ini juga mensyaratkan administrasi dan laporan keuangan yang jelas.

Penetapan standarisasi pencatatan keuangan UKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memiliki tujuan memudahkan dunia usaha khususnya UKM dalam menyusun sebuah laporan keuangan. Sisi penerapan dari standar pencatatan keuangan itu sendiri merupakan hal yang penting. UKM menjadi pengguna yang lebih banyak disorot karena seringkali menerapkan pencatatan keuangan yang belum terstandar. Masih banyak UKM yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan atau pembukuan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan sebuah usaha.

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi pencatatan keuangan pada UKM sentra industri kripik tempe Sanan di Kota Malang?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan atas pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UKM sentra industri kripik tempe Sanan di Kota Malang. Adapun Manfaat Penelitian ada dua yaitu manfaat teoritis yakni dengan adanya kajian mengenai implementasi pencatatan keuangan ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan tentang bagaimana penerapan pencatatan keuangan pada UKM dan pentingnya pencatatan keuangan tersebut terhadap bisnis yang dijalankan dan Manfaat praktis nya penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi pelaku usaha kecil, sehingga dapat memahami bahwa pencatatan keuangan merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam mengelola sebuah bisnis/usaha dan diharapkan pelaku usaha dapat menerapkan pencatatan keuangan pada pengelolaan usaha sehingga berdampak pada kinerja bisnis/ usaha

LANDASAN TEORI

Definisi

Akuntansi

Definisi yang dimuat dalam *Accounting Terminology* Bulletin No. 1 yang diterbitkan oleh *Accounting Principle Board* (APB) yaitu suatu komite penyusunan prinsip akuntansi yang dibentuk oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) adalah sebagai berikut:

Accounting is the art of recording, classifying, and summarizing in a significant manner and in terms of money, transactions and events which are, in part at least, of financial character, and interpreting the results thereof.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan (Weygant J, Jerry ;Kieso E. Donald dan Kimmel D. Paul : 2014). Peristiwa-peristiwa ekonomi tersebut dicatat untuk menjadi alur aktivitas keuangan perusahaan. Pencatatan tersebut terdiri atas jurnal peristiwa-peristiwa secara sistematis dan kronologis, yang diukur dalam satuan mata uang tertentu .

Sistem Informasi Akuntansi

Widjajanto (2001;41) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah "Susunan berbagai formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen." Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing (1992) adalah sebagai berikut: 1) sumber daya manusia, 2) peralatan, 3) formulir, 4) catatan, 5) prosedur dan 6) laporan. Wilkinson dan Cerullo (2004) menguraikan pendapatnya tentang sistem akuntansi dengan menyinggung pengertian bahwa: "Accounting has several facets:

- 1) *It is an information system in its own right. That is, it employs various systematic operations to generate relevant information,*
- 2) *Accounting is the "language of business": it provides the means by which the key affairs of a business firm are expressed and summarized, and*
- 3) *Accounting may be viewed as financial information needed for the overall functioning of an entity. Information is intelligence that is meaningful and useful to person for whom it is intended. System is a unified group of interacting parts that function together to achieve its purposes.*

Menurut pengertian tersebut, sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumberdaya fisik dan komponen lainnya, untuk merubah data transaksi keuangan atau akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya (users). Tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut Wilkinson (2000;8) adalah "To provide accounting information to a wide variety of users." Sedangkan tujuan spesifik sistem informasi akuntansi menurut Wilkinson (2000;8) adalah: 1) untuk memberikan sistem informasi yang cepat, 2) untuk memberikan informasi yang efisien, 3) untuk memberikan informasi akuntansi yang dapat dipercaya keandalannya dan 4) untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna untuk perencanaan,

pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen.

Pembukuan dan Akuntansi

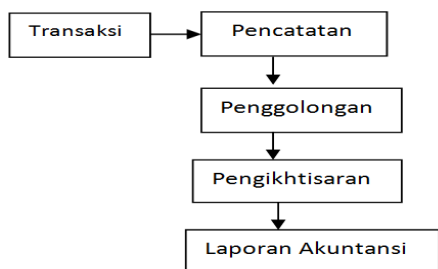
Proses akuntansi memasukkan fungsi-fungsi pembukuan didalamnya. Pembukuan biasanya hanya melibatkan pencatatan peristiwa-peristiwa ekonomi, maka pembukuan merupakan satu bagian proses akuntansi. Sedangkan akuntansi melibatkan keseluruhan proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pengomunikasian peristiwa-peristiwa ekonomi.

Akun

Akun adalah catatan akuntansi tersendiri dari kenaikan dan penurunan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik. Dalam bentuk yang paling sederhana, akun terdiri atas tiga bagian : (1) nama akun, (2) sisi kiri atau debit, (3) sisi kanan atau kredit, bentuk ini dikenal sebagai T akun.

Siklus Akuntansi

Gambar 1. Siklus Akuntansi



Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan:

Tahap Pencatatan : 1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, 2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian), 3. Pemindah bukuan (posting) ke buku besar

Tahap Pengikhtisaran : 1. Pembuatan neraca saldo, 2. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian, 3. Penyusunan laporan keuangan, 4. Pembuatan jurnal penutup, 5. Pembuatan neraca saldo penutup, 6. Pembuatan jurnal balik (Soemarso S.R : 1992)

Pengertian Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Kecil adalah :

- 1) Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- 2) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 , tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00

Pengertian usaha menengah

Menurut UU No.20 Tahun 2008, Usaha Menengah yaitu :

- 1) Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.

- 2) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00

UKM sebagai

Objek Penelitian

UKM merupakan objek yang menjadi prioritas pemerintah untuk pembangunan Indonesia saat ini, selain sektor-sektor atau objek pembangunan yang lain. Hal ini dikarenakan UKM banyak menyerap tenaga kerja, sehingga secara tidak langsung berdampak terhadap pengurangan pengangguran di negara kita. Diharapkan UKM semakin berkembang ke arah yang positif dari sisi keuntungan/laba dan perkembangan usaha untuk menjadi lebih besar, dan hal ini tak lepas dari kebutuhan modal yang semakin lama semakin besar serta dibutuhkan pengelolaan keuangan yang cermat, dimana dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing UKM. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UKM dimana pada umumnya mereka tidak pernah melakukan pencatatan keuangan atas usaha yang mereka jalankan. Pada umumnya pemilik usaha kripik tempe sanan beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah perlu dilakukan secara terinci. Faktor kecermatan, waktu dan juga biaya membuat beberapa pemilik usaha kripik tempe enggan untuk melakukan aktivitas pencatatan keuangan tersebut. Sebagian besar hanya mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan dan hal tersebut menjadi pilihan yang menarik bagi kebanyakan pelaku usaha kripik tempe disana. Padahal hal ini sangat beresiko, terutama yang berhubungan dengan informasi uang masuk dan uang keluar.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Tahapan dari penelitian ini dijabarkan sesuai dengan tahapan milik Creswell (2010). Tahapan tersebut dijabarkan pada tabel di bawah ini.

No	Tahapan Penelitian	Keterangan
1	Identifikasi masalah penelitian	Identifikasi masalah penelitian dimulai dari observasi fenomena yang terjadi sampai dapat dikerucutkan menjadi masalah penelitian.
2	Review literatur	Review literatur yang dilakukan berhubungan dengan kajian teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3	Spesifikasi tujuan penelitian	Tujuan spesifik dari penelitian ini didapat setelah masalah penelitian dan review literatur dilakukan. Dengan adanya tujuan spesifik penelitian maka dapat ditentukan arah yang jelas dari penelitian, seperti sumber data penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan dan pengolahan data.
4	Pengumpulan data	Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, teknik wawancara dan dokumentasi.
5	Analisa dan interpretasi data	Setelah data terkumpul, analisa dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.
6	Pelaporan penelitian	Sebagai tahap akhir dari sebuah penelitian, maka pada tahap ini peneliti memaparkan hasil penelitian sesuai kenyataan di lapangan sebagai jawaban dari masalah penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada sentra industri kripik tempe sanan di Kota Malang dengan mengambil sampel usaha kecil yang sudah berjalan lebih dari 2 tahun dengan pertimbangan pelaku UKM telah mampu mencermati beberapa hal yaitu :1. Berapa keuntungan/kerugian perusahaan. 2. Berapa penjualan hari ini, minggu ini, bulan ini. 3. Channel pemasaran mana yang efektif dan mana yang tidak. 4. Berapa biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead dan biaya umum lainnya. 5. Berapa saldo kas hari ini, minggu ini, bulan ini. 6. Dari mana dan kemana kas mengalir. 7. Siapa saja pelanggan yang belum bayar, berapa piutang (tagihan) ke pelanggan hari ini, minggu ini, bulan ini dan kapan jatuh temponya. 8. Persediaan mana yang lancar dan mana yang negndon digudang berbulan-bulan. 9. Berapa saldo utang bank dan kreditur lainnya serta kapan jatuh temponya.

Peubah yang Diukur

Pencatatan Keuangan Akuntansi

Ketika memulai suatu usaha, orang sering lupa menyiapkan pencatatan keuangan atau pembukuan alias laporan, meski sederhana. Padahal, fungsi pembukuan ini sangat vital bagi kelangsungan bisnis, karena dengan adanya pembukuan tersebut akan memudahkan masyarakat untuk mengatur arus keuangan yang masuk dan keluar agar dapat diketahui secara rinci keuntungan dan kerugian yang didapatkan.

Akuntansi dapat diterjemahkan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk menyelenggarakan pencatatan-pencatatan mengenai transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan suatu keputusan. Transaksi merupakan kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, atau yang mengakibatkan berubahnya jumlah atau komposisi persamaan antara kekayaan dan sumber pembelanjaan.

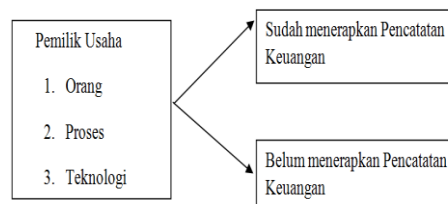
Usaha Kecil

UKM adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia UKM ini sangat memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. UKM membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu UKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. UKM ini perlu mendapat perhatian khusus dan di dukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

MODEL PENELITIAN

Berdasarkan tinjauan pustaka, baik teori maupun penelitian terdahulu maka model penelitian akan tersaji seperti pada model di bawah ini.

Gambar 1. Model Penelitian



Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif. Paradigma interpretif bertujuan menganalisis realita sosial apa adanya serta memahami bagaimana realita itu terbentuk dari sudut pandang pelaku yang terlibat langsung dengan proses sosial tersebut (Chariri, 2009; dan juga Ludigdo, 2007). Jika merujuk pada pemikiran Yin (1995), maka studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang diamati adalah praktik akuntansi pada salah satu UKM unggulan di kota Malang. Sedangkan sudut pandang yang dipilih adalah dari sudut pandang pelaku usaha. Pemahaman yang mendalam atas suatu fenomena tentu bersumber dari pelaku yang berpengalaman langsung dalam praktik akuntansi dalam kesehariannya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi secara harfiah berarti "gejala" atau "apa yang telah menampakkan diri" (Hasbiyansyah, 2008). Peneliti menggunakan fenomenologi transendental sebagai pilihan pendekatan, di mana untuk memahami fenomena ini peneliti berusaha mengesampingkan segala pengetahuan dan pengalamannya mengenai akuntansi. Proses ini disebut dengan epoche (atau pengurangan). Pada proses epoche ini, peneliti masuk ke dalam dunia konseptual para informan penelitian sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana sebuah fenomena akuntansi terjadi pada UKM Kripik Tempe Sanan- Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pencatatan Keuangan

Bukan rahasia lagi jika UKM berpotensi dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Peran UKM yang besar ditunjukkan melalui kontribusinya terhadap produksi nasional, penyerapan tenaga kerja serta kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Terkait dengan masalah permodalan, pemerintah berupaya memberikan dukungan dalam hal permodalan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), namun program ini juga tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Pada tahun 2012 pertumbuhan penyaluran kredit UMKM dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) diprediksikan akan naik sebesar 18 persen, atau menjadi Rp151 triliun dari 2011 yang sebesar Rp128,2 triliun, namun tercatat bahwa realisasi kredit UMKM pada tahun 2011 pada perbankan di Indonesia hanya mencapai 66,8 persen dari RBB tahun 2011. (<https://zahiraccounting.com/id/blog/peran-sistem-akuntansi-dalam-pemberdayaan-ukm/>)

Terbatasnya akses kredit UKM ini dikarenakan tidak tersedianya informasi yang bisa digunakan oleh manajemen, calon investor atau

kreditor dalam menilai perkembangan UKM tersebut. Pihak kreditor atau bank tidak membedakan antara usaha besar dengan UKM, dimana mereka diwajibkan memenuhi syarat yang ditetapkan kreditor termasuk harus menyediakan laporan keuangan yang merupakan dasar bagi kreditor dalam memberikan pinjaman pada calon debitur. Terlebih lagi kebanyakan UKM belum menerapkan dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam mengelola usahanya. Disinilah praktek akuntansi mulai dirasa penting bagi UKM. Melalui praktek akuntansi yang tepat, maka UKM dapat menyediakan informasi usaha dan kondisi keuangan yang lebih detil dan terstruktur.

Salah satu kelemahan usaha kecil adalah mereka tidak menerapkan sistem pencatatan keuangan yang memadai atau belum adanya sistem akuntansi. Para pelaku UKM tersebut pada umumnya tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola catatan keuangan secara disiplin dengan pembukuan yang teratur. Sehingga banyak diantara mereka yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Kampung Sanan terbagi menjadi 3 wilayah RW yakni RW 14, 15, 16. Mayoritas warga bekerja sebagai pengusaha tempe, baik tempe mentah maupun yang siap diolah menjadi kripik tempe. Menurut ketua Paguyuban Tempe dan Kripik Tempe Sanan, jumlah pelaku usaha tempe dan kripik tempe di Sanan kurang lebih sekitar 400 orang, dan yang tergabung dalam Paguyuban Tempe/Kripik tempe Sanan adalah 130 orang. Wawancara langsung secara mendalam dilakukan kepada 5 orang pelaku UKM dikhususkan pada anggota paguyuban dengan pertimbangan usaha sudah berjalan lebih dari 2 tahun dan memiliki kesediaan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini. Dari hasil pengamatan secara langsung, keterbatasan yang terlihat adalah bahwa mereka tidak pernah membuat catatan atas keuangan harian hasil usaha mereka. Catatan umum yang mereka buat hanya sebatas pendapatan dan biaya, serta hasil laba kotor. Pendapatan hanya tertulis penjualan, untuk biaya mereka mencampur pengeluaran pribadi dengan pengeluaran untuk produksi seperti biaya listrik, air, bahan baku tempe, biaya transportasi dan lain-lain.

Mayoritas seluruh pelaku usaha kecil di Sanan tidak mencatat keuangan secara terstruktur berdasar standar akuntansi yang baku, bahkan terkadang mereka hanya mengandalkan ingatan untuk memperkirakan berapa pendapatan yang akan mereka dapat dan berapa biaya yang akan mereka keluarkan berdasarkan kualitas bahan baku yang mereka peroleh.

Akuntansi dalam pikiran dan ingatan

diterapkan dalam penentuan harga jual produk, di mana upaya perhitungan angka-angka hanya dilakukan dalam pikiran dan ingatan informan tanpa menyelenggarakan catatan.

Praktik akuntansi yang diselenggarakan dalam pikiran atau ingatan juga diakui oleh Syariati (2012) dan Arena, Herawati, & Setiawan (2015). Secara umum, harga jual produk dirumuskan sebagai penjumlahan antara biaya produksi dengan keuntungan yang diinginkan oleh pemilik. Biaya produksi dihitung berdasarkan pesanan atau job order costing, sebagaimana disampaikan oleh bapak Suwaji:

“...Sesuai kebutuhan saja, kita produksi sesuai pesanan, hampir tiap hari ada saja yang pesan..kalau pesan banyak untungnya banyak...pesan sedikit ya untungnya dikit mbak... gitu, kita terima itu, ndak barang kesana kita jual...”

Pernyataan di atas merupakan deskripsi struktural menggambarkan bahwa sistem produksi yang diterapkan adalah berdasarkan pesanan, di mana suatu pesanan adalah output yang dapat diidentifikasi terpisah untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item dari persediaan (Carter et al., 2004).

Penyelenggaraan kegiatan pencatatan akuntansi hanya dilakukan pada persediaan bahan baku, penerimaan/ pengeluaran kas, dan pembelian bahan baku. Pencatatan persediaan dapat terlihat ketika pemilik usaha membeli bahan baku kedelai langsung untuk persediaan 2-3 hari, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Yuli:

“kita beli bahan baku dari UD. Barokah mbak..langsung untuk persiapan 2-3 hari ya pokok untuk produksi 4 kuintal lah kalau di tempat saya...kita catat di buku ini, kayak gini aja buat patokan...kalau pas dollar agak turun kita beli untuk produksi 2-3 hari, kalau mahal ya..kita beli bahan baku kedelai untuk 1-2 hari saja..siapa tahu besok harganya turun”

Pernyataan ibu Yuli mengungkapkan secara struktural bahwa kegiatan pencatatan akuntansi persediaan dan pembelian bahan baku masih dilakukan dengan cara sederhana dimana secara tekstural, pernyataan tersebut menggambarkan pentingnya keberadaan catatan persediaan bahan baku dan pembelian untuk proses produksi.

Dalam hal catatan penerimaan/ pengeluaran kas, catatan penerimaan kas dilakukan pada saat pemilik usaha menerima pendapatan atas penjualannya. Pencatatan dilakukan berdasarkan bukti-bukti transaksi penjualan yang telah dikumpulkan, sebagaimana disampaikan secara tekstural oleh Bapak

Karyono secara tekstural:

“..Ada sih mbak tiap hari saya nyatet di buku kayak gini..di notes kalau orang beli sedikit kalau belinya banyak ,ordernya banyak ya tak kasih nota atau kwitansi...”

Selanjutnya, pengeluaran kas dicatat berdasarkan nota-nota pembelian bahan baku, bukti pembayaran gaji karyawan, dan nota-nota pengeluaran lainnya, sebagaimana disampaikan oleh ibu Hartiani:

“gaji karyawan ada yang harian ada yang bulanan, pengeluaran rutin kita setiap hari berupa kayu, minyak tanah trus pengeluaran yang sifatnya naik turun yaitu kedelai, upah karyawan sama bensin...kita nyatet di kertas kwitansi mbak buat gaji harian, trus transport-transport ditulis juga biar ingat, bahan baku juga ditulis tiap 2 hari sama ditulis sisanya ..ya pakai buku tulis saja campur-campur”..”

Hal ini menunjukkan temuan penelitian berupa catatan pembelian bahan baku dan nota pembayaran gaji dan biaya transport.

Laporan Neraca dan L/R sebagai Produk Akhir Pencatatan Akuntansi

Pada praktiknya, pelaku usaha di Sanan hanya menyusun laporan keuangan dalam bentuk yang sangat sederhana, sebagaimana disampaikan oleh bapak Nanang salah satu pemilik Toko Oleh-oleh di Sanan:

“...ada si laporan, tapi belum maksimal, ada laba ruginya, kita punya laporan laba rugi cuma kita tulis pendapatan dan biaya nya apa saja , kita bikin laporan ini tiap hari..kalau neraca yaa...dikit-dikit bisa tapi ya gitu ndak maksimal..neraca juga ada yaaa..baru setahun terakhir ini saja”

Pernyataan di atas merupakan deskripsi tekstural yang menggambarkan bahwa bahwa penyusunan laporan keuangan masih dilakukan ala kadarnya. Ungkapan ini senada dengan temuan penelitian Armando (2013), yang mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan UKM intensitasnya rendah, di mana lebih cenderung untuk tidak melakukan pencatatan transaksi dengan baik, dan sedikit usaha yang melakukan pencatatan dengan lengkap hingga terbentuk laporan keuangan. Badan atau isi laporan neraca UKM sendiri hanya terdiri atas aktiva dan modal, di mana bagian kewajiban tidak muncul pada laporan neraca. Hal ini berbeda dengan laporan neraca pada umumnya, di mana bagian laporan neraca seharusnya terdiri dari aktiva, kewajiban, dan modal. Sedangkan, bagian isi laporan L/R UKM sendiri terdiri atas pendapatan, biaya dan laba atau rugi. ‘Kesederhanaan’ praktik akuntansi ini menunjukkan informasi yang dihasilkan sangat sederhana dan terkesan tidak lengkap. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengetahuan pemilik

tentang akuntansi masih sangat terbatas, yang mengakibatkan praktik akuntansi masih dipraktikkan jauh dari standar SAK ETAP.

KESIMPULAN

Bentuk praktik akuntansi pada UKM telah diungkapkan pada penelitian ini. Para pelaku usaha di sentra industri kripik tempe Sanan, yang mana sebagai salah satu UKM unggulan di kota Malang masih memiliki bentuk praktik akuntansi sangat sederhana dan masih jauh dari aturan SAK ETAP. Terdapat dua bentuk praktik akuntansi pada UKM ini, yaitu akuntansi yang hanya dipraktikkan dalam pikiran/ ingatan dan dibuatnya beberapa catatan akuntansi hingga tersusunnya laporan keuangan neraca dan L/R. Manfaat dua bentuk akuntansi ini hanya sebatas sebagai pengendalian beberapa kegiatan usaha. Dalam hal ini, UKM masih belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat. Selain itu, Informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya dijadikan dasar pengambilan keputusan, terutama dalam kegiatan produksi dan kegiatan penjualan.

Daftar Pustaka.

1. Armando, Z.R. 2013. “Eksplorasi dan Remodelling Akuntansi pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
2. Carter, W.K & Usry, M.F. 2004. Akuntansi Biaya, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
3. Chariri, A. 2009. “Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif”. Paper disajikan dalam Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA): Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 31 Juli – 1 Agustus 2009.
4. Creswell, J.W. 2010. Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
5. Nugroho Widjajanto.2001. Sistem Informasi Akuntansi, Erlangga, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti.
6. Ludigdo, U. 2007. Paradoks Etika Akuntan. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.; Yin, R.K. 1995. Studi Kasus: Desain dan Metode. Malang: Raja Grafindo Persada.;
7. Soemarso S. R.,. 1992 .Akuntansi, Suatu Pengantar, Buku Satu, Edisi Keempat, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
8. Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D, 2014, Accounting Principles Pengantar Akuntansi, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
9. Wilkinson, Cerullo, Raval, Wong on Wing. 2004. Accounting Information

System.